



Pengaruh Pemberdayaan Kader terhadap Kunjungan Balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Putri Arifatul Ilmiah¹, Wahida Yuliana², Nova Hikmawati³

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Genggong

e-mail: putriilmiah03@gmail.com

No Hp 085288991925

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan masyarakat. Sikap profesionalisme seorang kader sangatlah penting untuk mendukung tercapainya tujuan diadakannya kegiatan Posyandu. Sehingga pemberdayaan kader sangatlah penting untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental dengan desain pra-pasca test dalam satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu di Gunung Putri. Sampelnya adalah seluruh balita sebanyak 227 responden dengan teknik total sampling. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi kunjungan balita di Posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kunjungan balita ke Posyandu dari 141 balita (62,1%) sebelum pemberdayaan kader, meningkat sebanyak 191 balita (84,1%) setelah pemberdayaan kader. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, dihasilkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh pemberdayaan kader terhadap kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kader, Kunjungan Balita



Abstract

Posyandu is one of the efforts to maintain public health. The professionalism of a cadre is essential to support the achievement of the objectives of holding Posyandu activities. So that the empowerment of cadres is significant to increase the capacity and knowledge of cadres in carrying out their duties. This research was quantitative research with the pre-experimental method and one group pretest-posttest design. The population in this study were all Posyandu cadres in Gunung Putri. The sample is all toddlers, as many as 227 respondents with total sampling technique. The instrument used was an observation sheet on toddler visits at Posyandu. The study results indicated an increase in toddlers' visits to Posyandu from 141 toddlers (62.1%) before empowering cadres, increasing by 191 toddlers (84.1%) after empowering cadres. Based on the Wilcoxon test results, a significance value of 0.000 is produced, which means it is smaller than $\alpha = 0.05$. Thus, H_0 is rejected, and H_1 is accepted, which represents cadre empowerment influences toddler visits at Posyandu in Gunung Putri Village, Suboh, Situbondo.

Keywords: Empowerment, Cadres, Toddler Visits

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat secara bersama dalam upaya pelaksanaan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Pemberdayaan kader Posyandu adalah salah satu kegiatan upaya kesehatan masyarakat. Tujuan diadakannya pemberdayaan kader Posyandu ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader dalam melaksanakan tugasnya seperti pemberian makanan tambahan pada balita dalam rangka peningkatan gizi, pembinaan administrasi, pemeriksaan rutin balita dan penyuluhan, melalui kegiatan pembinaan kader Posyandu ini diharapkan peran Posyandu sebagai ujung tombak pemantauan status gizi di masyarakat dapat lebih optimal (Pemerintah Desa Abuan, 2023).

Cakupan Pelayanan Anak Balita Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mencapai 83,3%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 dan belum mencapai target SPM tahun 2020 (100%) (Dinkes Situbondo, 2021). Pelayanan Kesehatan Balita di Kabupaten Situbondo tahun 2021 mencapai 89,2% dari target 100% yang ditetapkan (Dinkes Situbondo, 2021). Sedangkan di Situbondo dari 40.027 balita yang ditimbang 3.732 balita mengalami gizi kurang/Underweight (9,32%). Puskesmas dengan prosentase gizi kurang Underweight yang tertinggi adalah Puskesmas Mlandingan yang mencapai 18,4%, sedangkan yang terendah adalah Puskesmas Wonorejo sebesar 0,8% (Dinkes Situbondo, 2021). Data gizi kurang di wilayah kerja pkm suboh adalah sebanyak 8% dari 1.468 balita, sedangkan di desa Gunung Putri sebanyak 2% dari 281 balita (Puskesmas Suboh, 2023).

Keberhasilan Posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola Posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya



pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak bawah lima tahun (balita) ke Posyandu.

Kader mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kegiatan Posyandu balita, bila kader-kader tidak aktif maka pelaksanaan Posyandu juga tidak lancar dan akibatnya status gizi dan bayi atau balita tidak akan terdeteksi dengan jelas, maka akan mempengaruhi keberhasilan tingkat program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Peran aktif kader dalam kegiatan-kegiatan Posyandu dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik, serta mempengaruhi partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Salah satu upaya Dinkes Situbondo untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan diadakannya Pengembangan Pengetahuan Kader Baru Posyandu yang dilaksanakan pada 21 Juni 2022 (Dinkes Situbondo, 2022). Namun hasil dari pengembangan tersebut kurang efektif karena Dinkes Situbondo hanya mengundang satu perwakilan kader dari masing-masing Posyandu yang sudah tersebar di seluruh Kabupaten Situbondo. Karena keterbatasan pengetahuannya, perwakilan kader Posyandu di Desa Gunung Putri kurang mampu menyerap apa yang disampaikan terutama dalam memahami Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA).

Dari beberapa data di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul tentang “Pengaruh Pemberdayaan Kader Terhadap Kunjungan Balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimental (*pre-experimental*) dengan desain pra-pasca dalam satu kelompok (*one-group pretest-posttest design*). *Pra Eksperimental-one group pretest-posttest* ini kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan tindakan, setelah diberikan tindakan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Populasi yaitu 227 Responden dengan menggunakan Total Sampling dan pengumpulan data menggunakan Lembar Observasi, diolah menggunakan SPSS 22 dengan uji chi square dan taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Pada Bulan Juli 2023, penelitian ini juga sudah di nyatakan lulus dengan Nomor Uji Etik : KEPK/269/STIKes - HPZH/VII/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam data umum dan data khusus yang diuraikan sebagai berikut:

Hasil :

A. Data Umum

1) Karakteristik Kader Posyandu

Berikut karakteristik kader Posyandu di Desa Gunung Putri:

Tabel 5. 1 Karakteristik Kader Posyandu di Desa Gunung Putri

No	Karakteristik Responden	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Umur		
	20-40 Tahun	12	48
	41-60 Tahun	13	52
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	0	0
	SD/Sederajat	2	8
	SMP/Sederajat	11	44
	SMA/Sederajat	10	40
3	Pekerjaan		
	Perguruan Tinggi	2	8
	Guru	16	64
	Ibu Rumah Tangga	7	28
	Wiraswasta		

Berdasarkan tabel 5.1 tentang profil kader di Desa Gunung Putri berdasarkan umur dihasilkan 12 kader (48%) berkisar antara umur 20 – 40 tahun dan 13 kader (40%) berkisar antara umur 41 – 60 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir dihasilkan 2 kader (8%) berpendidikan terakhir SD/ sederajat, 11 kader (44%) berpendidikan terakhir SMP/ sederajat, 10 kader (40%) berpendidikan terakhir SMA/ sederajat dan 2 kader (8%) berpendidikan terakhir di Perguruan Tinggi. Sedangkan berdasarkan pekerjaan dihasilkan 2 kader (4%) bekerja sebagai guru, 16 kader (64%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, 7 kader (28%) bekerja sebagai wiraswasta.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut karakteristik kader Posyandu di Desa Gunung Putri:

Tabel 5. 2 Karakteristik Balita di Desa Gunung Putri

No	Karakteristik Responden	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Umur		
	0-12 Bulan	42	18,5

	13-36 Bulan	84	37
	37-60 Bulan	101	44,5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	113	40,8
	Perempuan	114	50,2

Berdasarkan tabel 5.2 tentang profil responden penelitian di Desa Gunung Putri berdasarkan umur dihasilkan 42 responden (18,5%) berkisar antara umur 0 – 12 bulan, 84 responden (37%) berkisar antara umur 13 – 36 bulan, dan 101 responden (44,5%) berkisar antara umur 27 – 60 bulan. Berdasarkan jenis kelamin dihasilkan 113 responden (49,8%) berjenis kelamin laki-laki, 114 responden (50,2%) berjenis kelamin perempuan.

B. Data Khusus

1) Data Kunjungan Balita Sebelum Perlakuan

Tabel 5. 3 Data Kunjungan Balita Sebelum dilakukan Pemberdayaan Kader

No	Presensi	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Hadir	141	62,1
2	Tidak	86	37,9
	Hadir		

Berdasarkan tabel 5.3 tentang data kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri sebelum responden diberikan perlakuan dihasilkan bahwa balita yang hadir ke posyandu berjumlah 141 balita (62,1%), sedangkan balita yang tidak hadir berjumlah 86 balita (37,9%).

2) Data Kunjungan Balita Setelah Perlakuan

Tabel 5. 3 Data Kunjungan Balita Sesudah dilakukan Pemberdayaan Kader

No	Paritas	Jumlah (F)	Presentase (%)
1	Hadir	191	84,1
2	Tidak Hadir	36	15,9

Berdasarkan tabel 5.4 tentang data kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri sesudah responden diberikan perlakuan dihasilkan bahwa balita yang hadir ke posyandu berjumlah 191 balita (84,1%), sedangkan balita yang tidak hadir berjumlah 36 balita (15,9%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Paritas Dengan Pendarahan Post Partum

Tabel 5. 4 Analisis Pengaruh Pemberdayaan Kader terhadap Kunjungan Balita di Posyandu di Desa

Presensi	Perlakuan			
	Sebelum Pemberdayaan		Sesudah Pemberdayaan	
	f	%	f	%
Hadir	141	62,1%	191	84,1%
Tidak hadir	86	37,9%	36	15,9%
Jumlah	227	100%	227	100%

P value= 0,001 < α = 0,05

Gunung Putri

Berdasarkan tabel 5.5 hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa kunjungan balita sebelum diberikan perlakuan sebanyak 141 balita (62,1%) dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak 191 balita (84,1%) dengan angka ketidakhadiran yang menurun dari 86 balita (37,9%) menjadi

36 balita (15,9%). Hal ini bisa diartikan bahwa terjadi peningkatan kunjungan balita di Posyandu setelah kader mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan balita di Posyandu.

Berdasarkan tabel 5.5 *output* hasil uji *Wilcoxon*, dihasilkan sig = 0,001, yang berarti lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian, H_0 = tidak ada pengaruh pemberdayaan kader terhadap kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, dinyatakan ditolak. H_1 = ada pengaruh pemberdayaan kader terhadap kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pembahasan Tentang Pemberdayaan Kader Posyandu

Berdasarkan tabel 5.1 tentang profil kader di Desa Gunung Putri berdasarkan umur dihasilkan 12 kader (48%) berikisar antara umur 20 – 40 tahun dan 13 kader (40%) berkisar antara umur 41 – 60 tahun.

Berdasarkan pendidikan terakhir dihasilkan 2 kader (8%) berpendidikan terakhir SD/ sederajat, 11 kader (44%) berpendidikan terakhir SMP/ sederajat, 10 kader (40%) berpendidikan terakhir SMA/ sederajat dan 2 kader (8%) berpendidikan terakhir di Perguruan Tinggi. Sedangkan berdasarkan pekerjaan dihasilkan 2 kader (4%) bekerja sebagai guru, 16 kader (64%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, 7 kader (28%) bekerja sebagai wiraswasta.



Menurut peneliti, keaktifan kader merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kunjungan balita di Posyandu. Oleh karena itu, agar kader lebih aktif perlu adanya dukungan seperti adanya pemberdayaan. Pemberdayaan dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan keaktifan kader melainkan juga untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang bagaimana seharusnya sistem Posyandu dijalankan, agar semuanya kegiatan di Posyandu bisa berjalan dengan efektif.

Beberapa faktor seperti yang dikatakan oleh Dinengsih seperti umur, pendidikan, pelatihan, intensif, pengetahuan dan sikap juga merupakan hal yang penting untuk mendukung keaktifan kader di Posyandu. Sehingga pemberdayaan kader yang merupakan salah satu dari faktor tersebut, tidaklah cukup untuk mendukung berjalannya kegiatan Posyandu. Jadi perlu adanya kegiatan atau program lanjutan seperti meningkatkan intensif kader, mempersiapkan kader yang sudah cukup umur, memilih kader yang masih muda yang memiliki integritas dan pendidikan yang tinggi.

Pembahasan Tentang Kunjungan Balita Di Posyandu

Berdasarkan tabel 5.2 tentang profil responden penelitian di Desa Gunung Putri berdasarkan umur dihasilkan 42 responden (18,5%) berikisar antara umur 0 – 12 bulan, 84 responden (37%) berkisar antara umur 13 – 36 bulan, dan 101 responden (44,5%) berkisar antara umur 27 – 60 bulan. Berdasarkan jenis kelamin dihasilkan 113 responden (49,8%) berjenis kelamin laki-laki, 114 responden (50,2%) berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 5.3 tentang data kunjungan balita di Posyandu di

Desa Gunung Putri sebelum responden diberikan perlakuan dihasilkan bahwa balita yang hadir ke posyandu berjumlah 141 balita (62,1%), sedangkan balita yang tidak hadir berjumlah 86 balita (37,9%).

Berdasarkan tabel 5.4 tentang data kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri sesudah responden diberikan perlakuan dihasilkan bahwa balita yang hadir ke posyandu berjumlah 191 balita (84,1%), sedangkan balita yang tidak hadir berjumlah 36 balita (15,9%).

Menurut Kemenkes (2014), kunjungan balita ke Posyandu adalah datangnya balita ke Posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan misalnya penimbangan imunisasi penyuluhan gizi dan sebagainya. Kunjungan balita ke Posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. (Kemenkes RI, 2014). Menurut Notoatmojo (2013), faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap ibu, dukungan keluarga, motivasi ibu, jarak ke posyandu.

Menurut peneliti, meningkatnya kunjungan balita di Posyandu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keaktifan kader, dukungan keluarga, jarak ke posyandu, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan motivasi ibu. Bagaimanapun program pemerintah untuk meningkatkan kunjungan balita di Posyandu tidak akan ada peningkatan tanpa adanya dukungan terhadap ibu karena ibu juga sangat berperan penting terhadap balitanya. Sehingga juga perlu adanya program untuk meningkatkan pengetahuan ibu agar ibu lebih sadar terhadap pentingnya mengikuti kegiatan



rutin Posyandu terhadap masa depan kesehatan balitanya.

Pengaruh Pemberdayaan Kader Terhadap Kunjungan Balita.

Berdasarkan tabel 5.5 hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa kunjungan balita sebelum diberikan perlakuan sebanyak 141 balita (62,1%) dan sesudah diberikan perlakuan sebanyak 191 balita (84,1%) dengan angka ketidakhadiran yang menurun dari 86 balita (37,9%) menjadi 36 balita (15,9%). Hal ini bisa diartikan bahwa terjadi peningkatan kunjungan balita di Posyandu setelah kader mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kunjungan balita di Posyandu.

Menurut Anwas (2013), ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut.

Menurut peneliti, pemberdayaan kader sangatlah penting untuk meningkatkan kunjungan balita di Posyandu. Kader yang memiliki dedikasi tinggi terhadap Posyandu akan lebih sadar terhadap peran dirinya untuk mensukseskan program Posyandu. Kesadaran kader terhadap peran dirinya di Posyandu tidak akan meningkat tanpa adanya peningkatan pengetahuan kader. Pengetahuan kader bisa ditingkatkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang tidak hanya melibatkan salah satu kader di Posyandu. Sehingga perlu adanya pelatihan yang melibatkan semua kader agar mereka semua bisa memahami dan menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan benar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberdayaan kader terhadap kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo di dapatkan hasil:

- a. Kunjungan balita sebelum dilakukan pemberdayaan kader sebanyak 141 balita (62,1%) dari jumlah keseluruhan 227 balita.
- b. Kunjungan balita meningkat setelah dilakukan pemberdayaan kader menjadi 191 balita (84,1%) dari jumlah keseluruhan 227 balita.
- c. Ada pengaruh pemberdayaan kader terhadap kunjungan balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S. and Andriani, Y. 2019. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*. 6(1), pp.60–67.
- Anwas, O.M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Jakarta: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L.C., Razavieh, A. and Ary, D. 2016. *Introduction to Research in Education* 8th ed. Belmont, CA: Wadsworth.
- Dinengsih S, H.T. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan, Pembinaan



- Kader Dalamnya Meniadi Kader Dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Desa Babelan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Babelan I Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kesehatan*. 6(3), pp.49–55.
- Dinkes Jatim 2022. *Profil Kesehatan Jatim 2021*. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Dinkes Situbondo 2022. Pengembangan Pengetahuan Kader Baru Posyandu. [Accessed 14 March 2023]. Available from: https://dinkes.situbondokab.go.id/dinkes/informasi/next_berita/419.
- Dinkes Situbondo 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2021*. Situbondo: Dinkes Situbondo.
- Efendi, F. 2014. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fallen, R. and Budi, D. 2013. *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Friedman, M.M. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori dan praktik*. EGC.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Hermawan, N.S.A., Anggraini, L. and Nurhadi, R. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita Factors Associatied with Mother Participation of Weighing Toddler. Hidayat, A.A.A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isnoviana, M. and Yudit, J. 2021. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 9(2), pp.112–122.
- Kemenkes RI 2015. *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan: Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat*. Jakarta: Promkes.
- Kemenkes RI 2016. *Buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen RI.
- Kemenkes RI 2022a. Kemenkes Bersama Organisasi Profesi Kesehatan Perkuat Program Imunisasi Nasional Dengan Pemberian Imunisasi Ganda – P2P Kemenkes RI. [Accessed 14 March 2023]. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-bersama-organisasi-profesi-kesehatan-perkuat-program-imunisasi-nasional-dengan-pemberian-imunisasi-ganda/>.
- Kemenkes RI 2022b. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementrian RI.
- Khrisna, E., Aisyah, S. and Amalia, R. 2020. Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*. 7(2), p.82.
- Legi, N.N., Rumagit, F., Montol, A.B. and Lule, R. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan



- Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*. 7(2), pp.429–436.
- Mardikanto, T. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Monty P., S. 2016. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*. Jakarta: Obor.
- Muslim, A. 2015. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* [Online]. Samudra Biru. [Accessed 15 March 2023]. Available from: http://lib.ipmfa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4855&keywords=.
- Nain, U. 2015. *Posyandu: upaya kesehatan berbasis masyarakat* [Online]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Accessed 18 March 2023]. Available from: <http://eprints.ipdn.ac.id/2795/>.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, I.I. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Pemerintah Desa Abuan 2023. *Pembinaan Kader Posyandu Balita Tahun 2023*. *Desa Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. [Online]. [Accessed 18 March 2023]. Available from: <https://abuan.desa.id/artikel/2023/2/7/pembinaan-kader-Posyandu-balita-tahun-2023>.
- Permenkes 2014. *Permenkes Nomor 25 Tahun 2014*.
- Priyanto, D. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis* Cet.1. Jakarta Pusat: Andi Offset.
- Purwanto, E.A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial* Ed. 2 Cet. 1. Gava Media.
- Puskesmas Suboh 2023. *Data SKDN Puskesmas Suboh*.
- Rahmawati, R., Sidqotie, C., Ananda, A.W., Maryadi, Y. and Saftarina, F. 2018. Efektifitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Cakupan Imunisasi Di Desa Gunungtiga, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung. *Jurnal Agromedicine*. 5(1), pp.408–411.
- Rahmi, N. and Andika, F. 2021. Pemanfaatan Posyandu untuk Peningkatan Kesehatan Bagi Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. . 3(1).
- Sari, C.K. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*. 13(1), pp.49–60.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2017. *Membangun*



- Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.* Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyorini 2013. *Posyandu dan Desa Siaga.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Swarjana, I.K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Penerbit Andi.
- Widiastuti, I.G.A.A.M. 2013. *Pemanfaatan pelayanan Posyandu di Kota Denpasar.*[Online] Universitas Gadjah Mada. [Accessed 18 March 2023]. Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/32596>.
- Widiyono, S.S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* [Online]. In Media. [Accessed 18 March 2023]. Available from: [//opac.unri.ac.id/index.php?p=show_detail&id=53765](http://opac.unri.ac.id/index.php?p=show_detail&id=53765).
- Pemberdayaan Masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat.* 3(2), p.42.
- Yunus, S. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* Cetakan I. Syiah Kuala, Banda Aceh, Provinsi Aceh: Bandar Publishing.